

Pendampingan Pemahaman Materi Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas XI MA Ma'arif Klego Ponorogo

Ulil Amri¹, M. khairul Fikri², Nur Diansyah³, Fajar Sidik⁴, Nurul Malikhah⁵

¹ Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo Indonesia; amrriau4@gmail.com

² Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo Indonesia; Khoirulfikri0609@gmail.com

³ Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo Indonesia; nurdiansyah01y@gmail.com

⁴ Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo Indonesia; sidik3819@gmail.com

⁵ Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo Indonesia; nurulmalikhahins@insuriponorogo.ac.id

Received: 20/05/2024

Revised: 12/06/2024

Accepted: 04/07/2024

Abstract

This study aims to explore the impact of mentoring on improving the understanding of Islamic cultural history among 11th-grade students at MA Ma'arif Klego. The research method used is qualitative, and data were collected through interviews with 11th-grade students regarding the Islamic Cultural History (SKI) learning process. The results of the study indicate that mentoring significantly enhances the understanding of Islamic cultural history among the 11th-grade students at MA Ma'arif Klego. The mentoring group showed higher understanding scores than the non-mentoring group. Additionally, observations of the learning process indicated more active participation and better understanding from students who received mentoring. These findings have important implications for teaching practices in schools, especially in the context of understanding Islamic cultural history. Mentoring can be an effective strategy in helping students grasp complex concepts and strengthen their learning in the classroom. Future research could develop more specific mentoring approaches and evaluate their long-term impact.

Keywords

Education; mentoring; understanding of SKI learning

Corresponding Author

Ulil Amri

Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo Indonesia; amrriau4@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses yang kompleks dan lumrah yang dialami oleh setiap individu kapan pun dan dimanapun sepanjang hidupnya. ¹Menurut Sardiman tujuan belajar secara umum adalah untuk memperoleh pengetahuan, menanamkan konsep dan keterampilan, serta membentuk sikap dan perilaku. guru memiliki tanggung jawab yang besar karena siswa mengalami banyak perkembangan, termasuk perkembangan fisik. ² Tujuan belajar secara umum adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan guru dalam mempersiapkan lingkungan pembelajaran yang meliputi lingkungan alam dan

¹ Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, Uwais Inspirasi Indonesia, hal 1

² Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2007), Cet10, hlm 21



sosial untuk mendukung terjadinya proses belajar akibat intraksi siswa dengan lingkungannya.³ Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator harus memiliki sikap yang baik, pemahaman terhadap peserta didik melalui kegiatan dalam pembelajaran dan memiliki kompetensi dalam menyikapi perbedaan individual peserta didik.⁴ Selain guru berperan sebagai fasilitator juga harus berperan sebagai motivator dalam memberikan semangat kepada siswa, agar hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.⁵

Menurut Ust Rizkiyanto sebagai guru mapel SKI dalam konteks pembelajaran di MA Ma'arif Klego, siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru karena perbedaan karakteristik individu. Sebagai respons terhadap hal ini, kami sebagai guru berusaha memberikan fasilitasi, bimbingan, arahan, dan pengajaran kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk tetap termotivasi dalam belajar.⁶ Selain peran guru, orang tua juga memiliki peran penting dalam membimbing dan mengajari siswa di rumah, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Orang tua siswa dengan latar belakang ekonomi yang lebih mampu mungkin akan mengikutkan anak mereka ke lembaga bimbingan belajar di luar jam sekolah jika mereka tidak mampu mengajar atau memahami materi pelajaran yang diajarkan. Namun, bagi orang tua dengan keterbatasan ekonomi, kemungkinan untuk mengikuti bimbingan belajar di luar jam sekolah mungkin terbatas karena biaya yang harus dikeluarkan.⁷ Pendampingan belajar melalui bimbingan belajar adalah suatu proses di mana seorang atau lebih pembimbing memberikan bantuan atau pertolongan kepada individu atau kelompok dalam menentukan pilihan, penyesuaian, serta pemecahan masalah belajar yang berkaitan dengan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman, latihan, maupun rangsangan. Dalam proses ini, pembimbing tersebut memiliki keahlian di bidang yang bersangkutan sehingga mampu memberikan bantuan yang efektif sesuai dengan kebutuhan belajar individu atau kelompok yang dibimbingnya.⁸ Pendampingan muncul sebagai solusi menarik untuk mengatasi kendala ini. Pendampingan, baik secara individu maupun dalam kelompok kecil, memberikan bimbingan langsung kepada siswa dalam memahami materi yang kompleks. Dalam hal sejarah kebudayaan Islam, pendampingan dapat memberikan dukungan pribadi yang membantu siswa mengatasi kesulitan dan memperdalam pemahaman mereka.⁹ Penelitian ini bertujuan untuk

³ Asep Jihad (menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global, 2013) Hal 10.

⁴ Mulyasa, 2013, (Pengembangan dan implementasi pemikiran kurikulum.) rosdakarya bandung. Hal 54-55.

⁵ A.M, Sardiman (2016) (Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Hal 75-76) Jakarta : PT Raja Grafindo

⁶ Hasil wawancara dengan guru mapel SKI MA Ma'arif Klego pada tanggal 26/05/2024 pukul 21:15 WIB.

⁷ M. Yusron, She Fira, dkk, *Pendampingan Belajar Siswa di Rumah Belajar "Anak Sholeh" melalui Kegiatan Bimbingan Belajar Desa Tebel Gedangan Sidoarjo*. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Vol. 03 No. 01, Maret 2023

⁸ Rosaria, D., & Novika, H. (2018). *Bimbingan Belajar Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Sekolah Dasar (6-12 Tahun) Di Desa Semangat Dalam Rt.31 Handil Bhakti*. Jurnal Pengabdian Al-Ikhlash, 2(2), 13-19. <https://doi.org/10.31602/jpai.v2i2.751>

⁹ Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi¹, She Fira Azka Arifin², Deviana Putri Ari Sandy³, Musawir⁴, Solchan Ghozali⁵. *Pendampingan Belajar Siswa di Rumah Belajar "Anak Sholeh" melalui Kegiatan Bimbingan Belajar Desa Tebel Gedangan Sidoarjo*. (Vol.

mengevaluasi efektivitas pendampingan dalam meningkatkan pemahaman materi sejarah kebudayaan Islam di kalangan siswa kelas XI MA Ma'arif Klego. Harapannya, melalui pendampingan, siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka, memperoleh minat yang lebih besar terhadap materi tersebut, serta mengembangkan keterampilan analitis dalam memahami konteks sejarah dan budaya Islam. Penelitian ini dibatasi hanya pada pendampingan belajar yang memberikan sumbangsih tenaga dan fikiran dalam menampingi belajar siswa-siswa kelas XI MA Ma'arif Klego, Dengan demikian penelitian ini diharapkan memberikan dorongan dalam pengembangan praktik pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dalam konteks pendidikan sejarah kebudayaan Islam.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara kepada siswa kelas XI di MA Ma'arif Klego. Wawancara dilakukan pada saat siswa siswi selesai belajar Bersama gurunya, berdasarkan hasil wawancara terkait kendala yang dihadapi siswa siswi selama belajar SKI, ada sedikit problem yang bisa menyebabkan malas untuk belajar yaitu ketidaktertarikannya siswa terhadap materi pembelajaran yang dikarenakan gurunya kurang bisa menguasai materi dan cenderung monoton hanya membaca dari buku LKS, sehingga menyebabkan siswa siswi kuranh dalam memiliki ketertarikan terhadap materi Sejarah kebudayaan islam .

Dari permasalahan diatas maka kami mengambil rumusan maslaah sebagai berikut

- a. Bagaimana membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar?
- b. Bagaimana metode yang tepat dalam mengajar ski?

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pendampingan belajar pemahaman mapel SKI pada siswa kelas XI MA Ma'arif klego yang dilaksanakan dan bertempat di salah satu kamar asrama putra. Kegiatan pendampingan ini memiliki banyak manfaat kepada siswa kelas XI terutama memberikan motivasi semangat, membantu menyelesaikan problematika pemahaman belajar dan meningkatkan prestasi siswa. Kegiatan pendampingan ini memiliki setidaknya 4 tahapan pendampingan, mulai dari yang pertama (ceramah /kajian ulang materi), kedua (menonton dan menganalisa video sejarah), ketiga (diskusi dan tanya jawab), dan yang keempat (reeward /pemberian hadiah berupa pujian, penghargaan tertulis dan dalam bentuk barang)

Tahapan pada ceramah/kajian ulang adalah dengan memberikan materi berupa penjelasan yang lebih detail tentang subbab materi SKI yang sedang dibahas, pemberian materi disampaikan oleh saudara Ulil Amri sebagai penanggung jawab tahapan pendampingan pertama, sebelum penyampaian materi terlebih dahulu kelas dibuat menjadi 5 kelomok dengan total seluruh kelas XI MA Ma'arif klego adalah 15 siswa, maka per kelompok beranggotakan 3 orang. Pemberian materi mengacu pada buku

LKS SKI KMA 183 Tahun 2019 semester 2, penyampaian materi dilakukan secara bertahap mulai dari bab 1 tentang kemunduran umat Islam. Durasi ceramah hanya dibatasi pada 15 menit dikarenakan untuk belajar SKI jika terlalu lama berceramah maka siswa cenderung mengantuk dan tidak konsentrasi untuk selanjutnya adalah menganalisa video sejarah.

Tahapan kedua yaitu menonton dan menganalisa video sejarah tentang kemajuan dan kemunduran umat Islam mulai dari masa kejayaan saat Bani Abbasiyah memimpin sampai masa keruntuhan dan pembaharuan, pembekalan pada tahap ini adalah membutuhkan sebuah proyektor dan laptop yang sudah terkoneksi dengan internet. Dilaksanakan di kelas XI pada saat pulang sekolah atau telah selesai pembelajaran yang dikoordinir oleh Fajar Sidik sebagai penanggung jawab tahapan pendampingan kedua, siswa dipersilahkan untuk menonton video sejarah yang ditampilkan dan masih dalam formasi berkelompok, setelah menonton video maka siswa dipersilahkan untuk menganalisis apa yang ditangkap saat menonton video dan dikorelasikan dengan materi yang dibahas dan diambil suatu kesimpulan.

Tahapan ketiga adalah diskusi dan tanya jawab yang dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami sejarah yang ditampilkan, pada tahap ini penanggung jawab adalah Nur Diansyah yang akan memandu jalannya diskusi. Siswa dipersilahkan untuk diskusi dengan kelompoknya terlebih dahulu dan jika sudah maka siswa boleh saling mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang lain. Begitu juga sebaliknya hingga benar-benar dirasa siswa sudah benar-benar dapat menguasai materi, tugas pemateri dan penanggung jawab disini hanya meluruskan jawaban dari siswa yang diutarakan dan menjawab jika ada pertanyaan yang belum bisa terjawab. Bagi siswa yang sudah berani untuk bertanya dan berani menjawab benar maupun salah maka nanti akan mendapatkan feedback diakhir sebagai penyemangat dalam belajar.

Tahapan keempat yaitu pemberian reward (hadiah) berupa pujian langsung, barang maupun hadiah hal tersebut ditujukan untuk merangsang keaktifan dan sikap kritis siswa dalam memahami pelajaran, reward diberikan jika ada siswa yang mau bertanya dan mengkritisi apa yang disampaikan pemateri dan bagi yang mampu menjawab pertanyaan dari kelompok yang lain maka ia berhak untuk mendapatkan penghargaan. Pada tahapan ini penanggung jawab adalah M. Khoirul Fikri yang akan menilai keaktifan siswa dan memberikan sebuah apresiasi.

Hasil perkembangan prestasi dan pemahaman siswa menunjukkan hasil yang mengarah ke peningkatan kearah yang lebih baik, hal tersebut didasarkan pada ujian lisan materi yang telah diajarkan yang dilakukan pada akhir pendampingan, selain itu menurut hasil wawancara dengan Ust. Riskyanto, S.Pd siswa yang melakukan pendampingan belajar jika dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti pendampingan hasilnya berbeda jauh, dari yang kurang begitu paham setelah ada pendampingan ini menurut saya ada hasil yang signifikan terhadap pemahaman belajar sejarah

kebudayaan islam. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan belajar dapat mampu meningkatkan prestasi siswa, namun meskipun ada beberapa kecil siswa yang menunjukkan hasil yang sama saja dalam artian tidak menagalami kemajuan bahkan saat ujian lisan tidak bisa menjawab pertanyaan yang disampaikan, hal ini dikarenakan kedisiplinan siswa yang kurang dan antusias siswa yang masih perlu membutuhkan suntikan motivasi agar siswa semangat belajar sehingga ada beberapa yang hasilnya kurang maksimal.

Hasil perkembangan keaktifan siswa saat pendampingan menunjukkan peningkatan daripada sebelumnya, terbukti saat wawancara dengan salah satu siswa, sebagian siswa juga sudah berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan, selain itu kritis dalam menelaah materi juga sudah mulai muncul saat siswa antusias berkomentar terhadap suatu peristiwa yang dikaitkan dengan pembelajaran. Hal tersebut menjadi bekal awal yang sesuai dengan karakteristik pembelajar abad 21 yang menekankan pada *critical thinking*, memang mental kritis ini harus di bentuk sejak dini agar siswa terbiasa untuk menganalisis sehingga akan berdampak baik untuk masa depannya.

Kendala yang dihadapi selama pendampingan adalah ketersediaan waktu pendampingan yaitu di siang hari disaat siswa sudah lelah belajar selama setengah hari yang menyebabkan konsentrasi belajar sudah berkurang, selain itu fasilitas kelas berupa kipas angin masih belum ada sehingga menambah suntuknya suasana kelas dan ada sebagian siswa yang tidak mau mengikuti pendampingan secara utuh.

Sebelum melakukan penelitian, penulis terlebih dahulu telah melakukan observasi terhadap proses pembelajaran SKI yang ada di kelas XI MA Ma'arif Klego, dalam observasi ini peneliti juga melakukan diskusi dengan guru mapel pengampu SKI tentang keaktifan belajar siswa. Selama masa penelitian, penulis sudah mengantongi sejumlah data, daftar siswa, permasalahan belajar dan suasana belajar yang ada di dalam kelas serta data pendukung lainnya guna mendukung hasil penelitian yang di lakukan.

Selama masa observasi peneliti juga mengamati kegiatan belajar mengajar yang dilakukan selama 2 jam pelajaran untuk mata pelajaran SKI, berdasarkan pemantauan peneliti dalam proses belajar ada sesuatu yang mengganjal dan menurut peneliti dapat menyebabkan semangat belajar yang menurun yaitu metode yang digunakan masih hanya berupa ceramah, hal ini berdasarkan pada tanggapan dan konsentrasi siswa yang tidak memperhatikan materi dan cenderung mengobrol bahkan ada yang menyenderkan kepala di bangku. Hal tersebut bersebrangan dengan salah satu karakteristik pembelajaran abad 21 yang menekankan pada keaktifan/*critical thinking*.

Selanjutnya pada proses penelitian peneliti juga mewancarai beberapa siswa guna mengetahui problematika selama belajar, tak hanya siswanya namun juga guru pengampu mata pelajaran SKI juga kami wawancarai terkait proses pembelajaran yang ada di dalam kelas, setelah mendapatkan hasil dari

wawancara berupa data yang kami kembangkan dan kemudian kami rumuskan 2 permasalahan yaitu bagaimana membangkitkan semangat belajar dan metode yang seperti apa dan cocok digunakan saat belajar. Hasil penelitian menunjukkan konsentrasi belajar yang menurun dikarenakan metode yang kurang menarik menurut kami juga menjadi penyebab siswa menjadi tidak fokus dan cenderung bosan dengan apa yang disampaikan oleh guru pengampu hal tersebut di dasarkan pada mata pelajaran SKI yang berisi sejarah umat islam yang mana hal tersebut tidak hanya sebatas teori yang disampaikan namun juga cerita dan visual pendukung yang menguatkan karakter sejarah yang ada di zaman dahulu. Selain itu keaktifan siswa saat berdiskusi juga tidak begitu terlihat padahal guru sudah memberikan kesempatan namun siswa masih terlihat diam hal tersebut kami amati hampir setiap ada pembelajaran SKI di kelas.

Setelah mengetahui permasalahan dan merumuskannya yang ada maka kami peneliti mencoba mengkaji dan memberikan alternatif penyelesaian dengan melakukan uji coba pendampingan belajar dengan metode ceramah yang di gabung dengan pemberian visual berupa video sejarah yang kami tampilkan di slide, para siswa dipersilahkan mendengarkan materi yang disampaikan oleh pendamping dan untuk mendukung pemahaman maka diberikan tayangan video slide sejarah. Dengan hal itu maka para siswa diharap bisa lebih tertarik untuk memahami pembelajaran. Hasil menunjukkan antusias siswa yang menjadi lebih konsentrasi karena tertarik dengan video visual yang ditampilkan, begitu video diputar para siswa terlihat mengalihkan pandangan yang semula tidak konsentrasi kedepan menjadi fokus dan memperhatikan dengan seksama.

Selama pemutaran video kami peneliti juga menyiapkan kelompok belajar yang terbagi menjadi 5 kelompok yang kemudian mempersiapkan bahan untuk berdiskusi, hal tersebut di dasarkan pada permasalahan siswa yang masih pasif di kelas para siswa cenderung malu untuk bertanya maupaun menanggapi suatu persoalan, kami peneliti juga memberikan motivasi terkait hal itu yang kemudian dapat membangkitkan semangat siswa yang sebenarnya mereka itu bisa tapi terpendam karena faktor tidak percaya diri dan takut disalahkan, metode diskusi ini dapat berjalan dengan kondusif tanpa konflik, satu sama lain diantara mereka saling beradu argumen yang kuat karena dan telah didasari pada pengetahuan yang mereka miliki, walaupun tidak semua siswa kemudian menjadi aktif tapi sudah cukup mewakili sebagian hal tersebut masih diperlukan waktu yang cukup lumayan panjang untuk membina dan meberikan suntikan motivasi karena tidak semua orang yakin dan percaya akan kemampuan dirinya bahkan ada yang sama sekali tidak mau berpendapat.

Langkah selanjutnya dalam upaya meningkatkan motivasi belajar adalah dengan pemberian hadiah kepada siswa yang aktif dan mau menanggapi, hal tersebut secara tidak langsung dan disadari memberikan efek yang luar biasa kepada siswa yang sudah memberanikan dirinya tampil di depan karena tidak semua memiliki keberanian seperti itu, walaupun reward yang diberikan dengan nominal

yang tidak begitu besar namun sudah cukup memberikan suntikan motivasi dan semangat kepada yang mendapatkan dan bagi yang belum mendapatkan maka akan termotivasi dirinya supaya lebih giat dalam belajar.

Faktor yang menghambat dan menjadi suatu kendala dalam proses pendampingan adalah fasilitas kelas yang kurang memadai, tidak adanya pendingin ruangan menyebabkan siswa menjadi suntuk jika berlama lama di dalam kelas hal tersebut menyebabkan siswa lebih betah jika diluar kelas, seharusnya pada setiap kelas harus diupayakan mempunyai pendingin ruangan bisa berupa kipas angin maupun AC supaya siswa menjadi betah jika didalam kelas sehingga proses belajar juga jauh lebih terasa nyaman.

Hasil penelitian menunjukkan hasil yang cukup baik daripada sebelumnya, hal tersebut didasarkan pada wawancara dengan salah satu siswa, sebagian siswa juga sudah berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan dan menanggapi setiap pembahasan. Selain itu antusias belajar siswa yang berkembang semakin harinya dikarenakan ada hal baru yaitu metode dan pelaksanaan pembelajaran, peneliti juga memberikan soal tes yang kemudian di jawab oleh siswa, pendampingan belajar juga memberikan ruang bagi siswa agar mau menyampaikan apa yang belum mereka pahami karena mereka masih memiliki rasa canggung terhadap gurunya.

3. KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan ini telah selesai dilaksanakan dengan 4 tahapan pendampingan, mulai dari yang pertama (ceramah /kajian ulang materi), kedua (menonton dan menganalisa video sejarah), ketiga (diskusi dan tanya jawab), dan yang keempat (reward /pemberian hadiah berupa pujian, penghargaan tertulis dan dalam bentuk barang). Perkembangan pemahaman belajar SKI siswa kelas XI MA Ma'arif Klego menunjukkan hasil yang positif dan mengarah ke arah yang lebih baik, selain prestasi belajar yang meningkat antusias siswa saat mengikuti pendampingan membuktikan kalau mereka sebenarnya bisa hanya saja malas untuk belajar yang lebih dalam, keterbatasan waktu yang hanya beberapa hari membuat pendampingan ini kurang begitu memuaskan, perlu waktu yang cukup lama agar pendampingan belajar bisa dilakukan setiap hari dan pasti akan mendapatkan hasil yang optimal.

REFERENSI

- Andi Setiawan, Belajar dan Pembelajaran, Uwais Inspirasi Indonesia, hal 1
- Arif S. Sadiman, Media Pendidikan, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2007), Cet10, hlm 21
- Asep Jihad (menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global, 2013) Hal 10.
- Mulyasa,2013, (Pengembangan dan implentasi pemikiran kurikulum.) rosdakarya bandung. Hal 54-55.

A.M, Sardiman (2016) (Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Hal 75-76) Jakarta : PT Raja Grafindo

Hasil wawancara dengan guru mapel SKI MA Ma'arid Klego pada tanggal 26/05/2024 pukul 21:15 WIB

M. Yusron, She Fira, dkk, Pendampingan Belajar Siswa di Rumah Belajar "Anak Sholeh" melalui Kegiatan Bimbingan Belajar Desa Tebel Gedangan Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* Vol. 03 No. 01, Maret 2023

Rosaria, D., & Novika, H. (2018). Bimbingan Belajar Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Sekolah Dasar (6-12 Tahun) Di Desa Semangat Dalam Rt.31Handil Bhakti. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas*, 2(2), 13–19. <https://doi.org/10.31602/jpai.v2i2.751>

Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi¹, She Fira Azka Arifin², Deviana Putri Ari Sandy³, Musawir⁴, Solchan Ghozali⁵. Pendampingan Belajar Siswa di Rumah Belajar "Anak Sholeh" melalui Kegiatan Bimbingan Belajar Desa Tebel Gedangan Sidoarjo. (Vol. 03 No. 01, Maret 2023)